

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan yang semakin besar, maka urusan orangtua menjadi semakin kompleks. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi, umumnya kedua orangtua harus bekerja diluar rumah. Akibatnya mereka tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk mendidik anak-anak mereka dirumah. Dalam kondisi seperti ini, mereka menyerahkan pendidikan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan, baik sekolah umum maupun sekolah madrasah. Namun demikian, menyerahkan anak ke lembaga pendidikan bukan berarti orangtua menjadi lepas tanggung jawab sebagai pendidik. Orangtua tetap mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya dengan memberikan perhatian pada anak-anak mereka, bekerjasama dengan guru dan pihak lain di sekolah tempat anak-anak mereka menuntut ilmu.¹

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa guru atau pendidik mencakup semua elemen yang ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa, sebagaimana dinyatakan dalam bab I pasal 1 ayat 6: *Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.*²

Selanjutnya dalam bab XI pasal 39, dinyatakan bahwa pendidik (Guru) adalah: *Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.*

¹ Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, Cet. III, Bandung: Nuansa, 2016, h. 24.

² *Ibid.*, h. 25.

Secara normaif, guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupannya dengan baik.

Secara umum guru adalah orang yang mengajari orang lain atau kelompok, baik di lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun.³

Bagi guru yang mengajar di lembaga pendidikan formal, baik sekolah maupun madrasah, mulai dari tingkat dasar hingga menengah, diwajibkan memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

Kemudian, dalam ayat 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi keprofesionalan.⁵

Masyarakat melihat guru sebagai manusia serba bisa tanpa cela dan nista mereka melihat sebagai figur yang karismatik. Kemuliaan seorang guru tercermin dari kepribadiannya sebagai manifestasi dari sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sedikit cela dan nista dari pribadi guru maka masyarakat akan mencaci-makinya dan hilanglah wibawa guru. Pada realitasnya sebagai manusia biasa guru juga mempunyai banyak kelemahan bagaimanapun juga guru hanyalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusia lainnya adalah peserta didik.

³ *Ibid.*, h. 25.

⁴ *Ibid.*, h. 26.

⁵ *Ibid.*, h. 26.

Sebuah keberhasilan proses belajar merupakan hasil dari berbagai faktor yang sangat kompleks. Salah satunya adalah besarnya motivasi seseorang untuk melakukannya. Meskipun hal ini biasanya dianggap sebagai faktor yang paling menentukan tetapi setidaknya beberapa faktor lain juga sangat menentukan misalnya kualitas pengajar, fasilitas, lingkungan sekitar, minat, dorongan orang tua, atau orang lain dan sebagainya. Sedangkan besarnya motivasi sendiri juga dipengaruhi banyak faktor misalnya cara mengajar, ekspresi mengajar, keinginan untuk mengaktualkan diri dan sebagainya.

Dapat dinyatakan bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang-orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula. Misalnya, tidak mustahil seorang mahasiswa sangat tekun membaca novel yang dianggapnya menarik sampai ia selesai membaca buku tersebut, akan tetapi segera merasa bosan atau mengantuk kalau menghadapi buku teks yang notabene harus dikuasai dalam menghadapi ujian yang akan segera ditempuh disekolahnya. Berarti apabila berbicara mengenai motivasi salah satu hal yang amat penting untuk diperhatikan ialah bahwa tingkat motivasi berbeda antara seorang dengan orang lain dan dalam diri seseorang pada waktu yang berlainan.⁶

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas memotivasi atau mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu prose perkembangan anak.

Al-Qur'an sendiri berbicara tentang masalah kelemahan manusia yang terdapat pada diri seorang rasul yang memang diutus sebagai seorang guru

⁶ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Cet. IV, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h. 137.

bagi kaumnya. Sehingga karena persepsi kaum yang kurang bagus terhadap Rasul maka mereka enggan menerima materi yang disampaikan Rasul tersebut.

قَالُوا إِنَّ أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا تُرِيدُونَ أَنْ تَصُدُّونَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤَنَا
فَأْتُونَا بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ (ابراهيم: ١٠)⁷

Artinya: “Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami juga. Kamu menghendaki untuk menghalang-halangi kami dari apa yang selalu disembah nenek moyang kami karena itu datangkanlah kepada kami bukti yang nyata “

Meskipun dalam konteks ini para utusan tersebut berada di pihak yang benar dan tidak bisa disalahkan, tetapi dialog utusan atau Rasul tersebut dengan kaumnya menunjukkan bahwa suatu kaum tidak bersimpati terhadap utusan tersebut karena mereka mempersepsikan utusan tersebut sebagai orang yang tidak mempunyai kelebihan yang tampak dan mereka menganggap tidak lebih dari manusia biasa seperti mereka. Sehingga hal ini menyebabkan mereka tidak bisa menerima materi yang disampaikan. Selanjutnya mereka menuntut untuk didatangkan bukti nyata. Sedangkan bukti nyata yang mereka maksudkan adalah termasuk kemampuan-kemampuan di luar kekuatan atau kesanggupan manusia. Maka rasul atau utusan itu menjawab seperti yang disebut pada ayat berikut:

قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِنْ نَحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَمُنُّ عَلَىٰ مَنْ
يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ... (ابراهيم: ١١)⁸

Artinya: “Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka: Kami memang tidak lain hanyalah manusia biasa seperti kalian akan tetapi Allah memberikan karunia kepada siapa saja yang Dia kehendaki” (Q.S. Ibrahim: 11)

Jawaban yang disampaikan oleh utusan tersebut sekaligus pengakuan bahwa memang para utusan itu adalah manusia biasa dan tidak berbeda dengan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Ayat Pojok Menara dan Terjemahnya*, juz II, Kudus: Menara Kudus, 1974, h. 257.

⁸Ibid., h. 258.

yang lain tetapi Allah memberikan tugas seperti itu yakni menyampaikan apa yang harus disampaikan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pada konteks ini, guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu menjadi guru tidaklah mudah. Kita membutuhkan segudang kesabaran, ketelatenan, serta setumpuk pengetahuan dalam menjalankan profesi ini.⁹

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder* atau komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.¹⁰

Guru merupakan komponen pendidikan lainnya, terutama dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.¹¹ Hal ini karena guru yang sehari-harinya terjun langsung di lapangan atau yang tau tentang keadaan dan kondisi sekolah.

Komponen pengajaran tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi (interelasi). Dikatakan bahwa proses belajar mengajar adalah proses mengkoordinasi sejumlah komponen, agar satu sama lain berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

⁹Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Cet.1, Bandung: Yrama Widya, 2015, h. 2.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000, h. 12.

¹¹ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam, Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Grasindo, 2001, h. 132.

Sebagai pengajar, guru disyaratkan mempunyai kemampuan dasar, yaitu kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan ini akan menjadi bekal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajaran dan pemberi fasilitas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tampak jelas akan tanggung jawab dan tugas guru. Guru tidak hanya cukup mengetahui bahan ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada siswanya saja, tetapi harus menguasai juga tujuan yang akan dicapai, penggunaan metode yang tepat, mengetahui cara-cara menggunakan alat peraga yang sesuai, dan dapat menciptakan kondisi positif selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh siswa itu sendiri dan juga dari luar. Dari diri siswa sendiri adalah bakat, motivasi belajar, ketekunan, waktu dan kelengkapan sarana di rumah. Sedangkan dari luar siswa, misalnya kemampuan guru, kondisi dan disiplin di sekolah serta perhatian dari guru maupun orang tua siswa.

Dengan demikian Kompetensi mengajar Guru sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa, sebab motivasi belajar itu memang dipengaruhi oleh kemahiran guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru dalam mempengaruhi motivasi belajar pada siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel, maka judul yang penulis angkat adalah sebagai berikut : **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa MDA Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018-2019”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan penulis memilih judul di atas karena beberapa hal di antaranya:

1. Pentingnya Kompetensi mengajar Guru dalam mempengaruhi Motivasi belajar Siswa, sehingga menimbulkan ketertarikan saya untuk membahas masalah ini kedalam skripsi saya.
2. Diharapkan dengan adanya pengaruh Kompetensi mengajar guru terhadap Motivasi belajar siswa dapat menjadikan siswa lebih maksimal dan lebih baik dari hasil sebelumnya dalam hal belajar.

C. Telaah Pustaka

Penelitian tentang Kompetensi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar telah banyak dilakukan. Namun demikian, penelitiannya lebih memfokuskan pada Kompetensi Guru, kaitannya dengan kepribadian dan belum menyentuh aspek-aspek Kompetensi Mengajar guru kaitannya dengan Motivasi belajar. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Siti Amiroh, NIM. (073111434) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2010 judul "*Kompetensi Guru PAI dalam Menerapkan KTSP di MI MA'ARIF 10 Mergawati Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap di dalam Menerapkan KTSP*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI di MI Ma'arif 10 Mergawati Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap di dalam menerapkan KTSP yang digunakan di Madrasah tersebut didasarkan pada kompetensi yang dimilikinya.

Adapun kompetensi yang dimilikinya itu mencakup kompetensi mengajar, kompetensi sosial kemasyarakatan, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik dalam penelitian tersebut berindikator antara lain; mampu membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran. Selaku tenaga pendidik itu sangat diharapkan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran yang yang dikelolanya.¹²

¹² Siti Amiroh, "*Kompetensi Guru PAI dalam Menerapkan KTSP di MI MA'ARIF 10 Mergawati Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap di dalam Menerapkan KTSP*" (Skripsi), Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010, h. 6.

Kedua, Skripsi Ida Farida Septiana, NIM. (3104004), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2009 judul “Studi Tentang Kompetensi Guru PAI dalam Menerapkan KTSP di SMP Negeri 2 Bogorejo Blora.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Bogorejo bisa dinyatakan cukup baik. Kriteria cukup tersebut diperoleh dari pengolahan skor nilai pada masing-masing indikator yang menghasilkan nilai akhir 3,72%.

Adapun indikatornya antara lain: pengembangan mengajar guru untuk mengevaluasi berbagai potensi yang dimilikinya, keahlian mengelola kegiatan pembelajaran yang mendidik, mampu bervariasi dalam metode pembelajaran dan mampu merancang program pembelajaran.¹³

Ketiga, Skripsi Zaim Fida, (063111051), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2011 judul “*Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (Guru bersertifikat) Studi pada Guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Jekulo Kudus*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kompetensi pedagogik guru pasca lulus sertifikasi (guru bersertifikat) studi pada guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus dibuktikan dalam tujuh komponen kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru profesional. Komponen tersebut dipraktikkan oleh guru baik saat pembelajaran di dalam kelas maupun saat peserta didik di luar kelas dengan memahami karakter masing-masing. Selain itu juga ada pemantauan dari stakeholder (kepala sekolah, pengawas, guru sejawat) yang bersinggungan langsung dengan objek penelitian yang dapat memberikan informasi terkait dengan kompetensi pedagogik guru pasca lulus sertifikasi.¹⁴

¹³ Ida Farida Septiana, *Studi Tentang Kompetensi Guru PAI dalam Menerapkan KTSP di SMP Negeri 2 Bogorejo Blora* (Skripsi), Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011, h. 9.

¹⁴ Zaim Fida, “*Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (guru bersertifikat) Studi pada Guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah*

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah terletak pada penelitian tentang kompetensi guru. Di mana dari hasil penelitian di atas disebutkan bahwa secara signifikan kompetensi guru berpengaruh terhadap pembelajaran. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, bahwa penelitian ini mengkhususkan penelitiannya pada pengaruh kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Dari indikator-indikator tersebut peneliti akan mencari apakah kompetensi mengajar guru ada pengaruhnya dengan motivasi belajar siswa di MDA Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018-2019.

D. Rumusan Masalah

Dalam kaitannya judul di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru MDA Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2018-2019?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa MDA Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2018-2019?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa MDA Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2018-2019.

E. Penegasan Istilah

Berangkat dari permasalahan di atas, serta pertimbangan waktu dan biaya, maka penulis membatasi penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh diartikan sebagai “daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan”.¹⁵

2. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.¹⁶

Yang dimaksud persepsi adalah bahwa apa yang ingin dilihat oleh seseorang belum tentu sama dengan fakta yang sebenarnya. Keinginan seseorang itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat atau mengalami hal yang sama memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihat.¹⁷

Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pencium, lidah sebagai alat pengecap, kulit sebagai alat peraba, yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Stimulus yang diindera tersebut kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera itu, dan proses ini disebut persepsi.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis, kemudian terjadilah proses di otak sebagai proses kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba.

731. ¹⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976, h.

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002, h. 69.

¹⁷ Sondang P. Siagian, *Op. Cit.*, h. 98.

3. Siswa

Siswa adalah pelajar atau siswa yang dididik di sekolah dasar, lanjutan, ataupun perguruan tinggi, dan sebagainya.¹⁸ Sedangkan siswa yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah mereka yang belajar di MDA Bustanul Ulum desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018-2019.

4. Kompetensi

Kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat.¹⁹

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas ke profesionalan.

5. Mengajar

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi

¹⁸ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia, 1983, h. 30.

¹⁹ Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, Cet. III, Bandung: Nuansa, 2016, h. 26.

atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

6. Guru

Secara etimologi, guru sering disebut pendidik. Dalam bahasa arab, ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini, seperti *mudarris*, *muallim*, *murabbi* dan *muaddib*, yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Guru adalah orang yang memiliki sifat *rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang *rabb*.

Secara terminologi guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²⁰

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.²¹

7. Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah dan ketekunan. Motivasi adalah konstruksi dan proses interaksi antara harapan dan kenyataan masa yang akan datang baik dalam jangka pendek, jangka sedang, maupun jangka panjang.²²

²⁰ *Ibid.*, h. 23.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000, h.32.

²² Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi*, Cet. I, Jakarta: Studio Press, h. 18.

8. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

Belajar berarti antara lain berusaha mengetahui hal-hal baru, teknik baru, metode baru, cara berpikir baru dan juga berperilaku baru. Karena itulah para ahli pendidikan sering mengatakan bahwa belajar adalah proses yang berlangsung seumur hidup dan tidak terbatas pada pendidikan formal yang ditempuh oleh seseorang diberbagai lembaga tingkat pendidikan.²⁴

Dalam pengertian lain, belajar juga diartikan sebagai suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang belajar berkat pengalaman dan latihan yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan serta tingkah laku baru.²⁵

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru di MDA Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2018-2019.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di MDA Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018-2019.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa MDA

²³ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, h. 2.

²⁴ Sondang P. Siagian, *Op. Cit.*, h. 106.

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 249.

Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018-2019.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Secara teoritis, motivasi belajar siswa, dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kompetensi mengajar guru termasuk di dalamnya adalah profesionalisme guru sehingga dengan kompetensi guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

b. Secara praktis

Dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi siswa tentang arti dan pentingnya motivasi belajar sehingga diharapkan siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

G. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.²⁶

Menurut Suharsimi Arikunto, “hipotesis” adalah “sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.²⁷

²⁶ Sugiyono, *Metode penelitian tindakan komprehensif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 121.

²⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XII, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 64.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dengan skripsi ini adalah “ada pengaruh signifikan antara Kompetensi mengajar Guru terhadap Motivasi belajar Siswa MDA Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018-2019”.

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. berdasarkan hal tersebut terdapat 4 kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.²⁸

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. **Rasional** berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. **Empiris** berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. **Sistematis** artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun setiap jenis metode penelitian mempunyai langkah-langkah yang berbeda, namun semua langkah dalam setiap jenis metode penelitian adalah sistematis.²⁹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan tentang “Pengaruh Kompetensi mengajar Guru terhadap Motivasi belajar Siswa MDA Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018-2019” adalah termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak dituntut dengan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.³⁰

²⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 1.

²⁹ Sugiyono, *Ibid.*, h. 2.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 12.

Menurut Mahmud, ciri utama penelitian kuantitatif adalah penerapan prosedur kerja secara baku dan transfer data ke dalam angka-angka numerikal, khususnya yang menyangkut kualitas subjek penelitian. Dengan analisis statistik, angka-angka tersebut diolah sedemikian rupa sehingga memberi jalan pada penarikan kesimpulan.³¹

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa MDA Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018-2019” mengambil tempat di MDA Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang berlokasi di Jl. Ngoro Sembo Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal sedangkan waktu penelitian dimulai tanggal 15 Desember 2018 – 15 Januari 2019.

a. Populasi, sampel dan teknik sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³²

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, berhubungan dengan data bukan manusianya.³³

Sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari populasi yang mewakilinya.³⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁵

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi,

³¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, h, 85.

³² Sugiyono, *Op. Cit.*,h. 167.

³³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 118.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, cet. 32, Yogyakarta: ANDI, 2002, , h. 109.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*,h. 109

misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).³⁶

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10 % - 15 % hingga 20 % - 25 % atau bahkan boleh lebih dari 25 % dari jumlah populasi yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa MDA Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Karena jumlah populasi 42 siswa (kurang dari 100 orang), maka diambil keseluruhan responden dalam penelitian ini dan menjadi penelitian populasi.

Samplig jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi yang biasa dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Seperti penelitian ini yang dilakukan di MDA Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Karna jumlah keseluruhan siswa sebanyak 42 siswa.

Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. seperti dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling dengan jumlah responden 42 siswa.

b. Variabel-variabel penelitian

Pada penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa MDA Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran

³⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 168.

2018-2019” Ini terdapat dua variabel. Yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1) Variabel bebas atau *independent variable*

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian.³⁷ Variabel ini sering disebut pengaruh atau yang mempengaruhi variable yang lain. Variabel bebas atau *Independent* dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru ”.

Adapun indikator Kompetensi mengajar Guru, meliputi:

a) Menguasai Materi

Guru tidak hanya menguasai kelas saja tapi juga harus menguasai materi agar berjalan dengan baik dan siswa bisa memahami apa yang telah diajarkan seorang guru.

b) Pemahaman terhadap peserta didik

Guru harus bisa memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran.

c) Menguasai karakteristik peserta didik

Menjadi guru yang baik harus bisa memahami setiap karakteristik peserta didiknya.

d) Mengevaluasi hasil belajar

Setelah proses pembelajaran, guru harus mengevaluasi hasil belajar siswa untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran.

e) Mengarahkan siswa

Menjadi guru harus bisa mengarahkan siswa – siswinya supaya siswa – siswinya tidak melakukan hal yang di larang dan juga tidak melanggar peraturan.

³⁷ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, h. 48

2) Variabel terikat atau dipengaruhi (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang “dipengaruhi” oleh variabel bebas atau *dependent*.³⁸ Adapun variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah “Motivasi belajar siswa”. Dengan indikator sebagai berikut:

a) Semangat mengerjakan tugas yang diberikan guru

Seorang siswa harus bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan semangat.

b) Memperhatikan guru mengajar

Seorang siswa harus bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan materi yang diajarkan oleh gurunya begitu juga harus memperhatikan seorang guru ketika mengajar.

c) Kehadiran masuk sekolah

Siswa yang rajin adalah siswa yang selalu aktif mengikuti pelajaran, selalu hadir disekolahan, ketika ada suatu halangan mereka meminta ijin dari guru dan orangtuanya.

c. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu *kualitas instrument penelitian* dan *kualitas pengumpulan data*. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.³⁹

Demi tercapainya suatu penelitian, maka diperlukan data yang mempunyai validitas tinggi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 242.

1. Metode Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan instrument untuk pengumpulan data, dimana responden mengisi atau menjawab pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan angket atau kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden. Dalam kata lain, para peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan kuesioner.⁴⁰

Metode angket merupakan penelitian data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi jawabannya.⁴¹ Angket juga sering disebut questioner berupa daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab langsung dibawah pengawasan peneliti. Dalam penelitian ini metode kuesioner ini digunakan untuk mengetahui kompetensi mengajar guru dan motivasi belajar Siswa MDA Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018-2019 yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Adapun kriteria nilai angket atau kuesioner yang penulis gunakan dipandang dari cara jawabannya, yaitu:

- a) Alternatif jawaban a nilainya 4.
- b) Alternatif jawaban b nilainya 3.
- c) Alternatif jawaban c nilainya 2.
- d) Alternatif jawaban d nilainya 1.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar,

⁴⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 250.

⁴¹ Purwanto, *Op. Cit.*, h. 48.

majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁴² Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan geografisnya, keadaan Guru, karyawan dan sebagainya.

d. Metode Analisis Data

1) Analisis Pendahuluan

Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara memilih mana yang penting yang relevan dengan tema penelitian.⁴³

Kegiatan analisis data dalam suatu proses penelitian umumnya dapat dibedakan menjadi dua kegiatan, yaitu mendeskripsikan data dan melakukan uji statistika (*inference*).

2) Mendeskripsikan data

Yang dimaksud dengan mendeskripsikan data adalah menggambarkan yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Cara mendeskripsikan data kuantitatif dapat digunakan dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti.

Data dari hasil angket diberi skor pada setiap alternatif jawaban yang sesuai dengan bobot masing-masing jawaban A, B, C

⁴² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 206

⁴³ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 330.

dan D diberi skor 4, 3, 2, 1. Kemudian nilai dimasukkan kedalam tabel data jumlah nilai tiap-tiap responden mengenai Kompetensi Mengajar Guru (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y).

3) Analisis Uji Hipotesis

Uji statistika ini digunakan untuk mendapatkan suatu kesimpulan logis atas dasar data yang ada, yaitu melalui uji hipotesis. Dengan rumus menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi Variabel x dan y

xy = Product dari Variabel x dan y

x = Persepsi siswa tentang kompetensi mengajar

y = Motivasi belajar siswa

N = Jumlah Responden

4) Analisis lanjut

Analisis ini dilakukan dengan cara menarik kesimpulan secara verbal mengenai Kompetensi Mengajar Guru terhadap Motivasi belajar Siswa MDA Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018-2019.

Berdasarkan atas hasil dari penghitungan harga r_{xy} setelah dikonsultasikan dengan harga r pada tabel. Jika dalam penghitungan ternyata $r_{xy} >$ pada taraf signifikansi 1% maupun 5%, maka kesimpulannya terbukti ada pengaruh yang signifikan dan meyakinkan antara Kompetensi Mengajar Guru terhadap Motivasi belajar Siswa MDA Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018-2019. Akan tetapi apabila dari penghitungan ternyata $r_{xy} <$ pada taraf signifikansi 1% dan 5%, maka kesimpulannya tidak ada pengaruh yang signifikan dan

meyakinkan antara Kompetensi Mengajar Guru terhadap Motivasi belajar Siswa MDA Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018-2019.

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memperoleh ilustrasi yang jelas mengenai penulisan skripsi ini maka penulis memilih sistematika pembahasan yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, deklarasi, halaman abstrak, halaman motto dan halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi dan halaman, daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bab Pertama, pendahuluan meliputi : latar belakang, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, rumusan hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua, landasan teori meliputi : tinjauan Kompetensi Mengajar, Motivasi belajar, rumusan pertemuan antara Kompetensi dan Motivasi belajar dan kerangka berpikir.

Bab Ketiga, laporan hasil penelitian meliputi : laporan situasi umum populasi, laporan hasil penelitian Kompetensi Mengajar dan laporan hasil penelitian Motivasi belajar Siswa MDA Bustanul Ulum Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun pelajaran 2018-2019.

Bab Keempat, analisis hasil penelitian meliputi : analisis deskriptif terhadap Kompetensi Mengajar, analisis deskriptif terhadap Motivasi belajar siswa dan analisis statistik pertemuan antara Kompetensi Mengajar dan Motivasi Belajar Siswa MDA Bustanul Ulum Desa

Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun pelajaran 2018-2019.

Bab Kelima, merupakan penutup yang terdiri dari simpulan, saran, kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, angket, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

